

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA DI
UPT SMP NEGERI 5 PASURUAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Siti Rukhilatul Jannah

NIM : 09110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA DI UPT SMP
NEGERI 5 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (SPdI)*

Disusun Oleh:

Siti Rukhilatul Jannah

NIM : 09110235



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA DI UPT SMP
NEGERI 5 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Siti Rukhilatul Jannah
NIM : 09110235

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1002

Malang, 20 Maret 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP.196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA DI UPT SMP
NEGERI 5 PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Rukhilatul Jannah (09110235)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

: _____

NIP. 196512051994031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady,

: _____

M.Ag

NIP. 19660825 199403 1002

Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady,

: _____

M.Ag

NIP. 19660825 199403 1002

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

: _____

NIP. 196712201998031 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Ku persembahkan karya ini kepada:

Aba tercinta **H.M. Rosuli** dan Ibu tercinta **Hj. Siti Aisyah**, yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi hidup saya, dengan tulus kasih serta kesabarannya dalam merawat membesarkan dan membimbingku selama ini, cucuran air mata dan keringatnya adalah sebuah pengorbanan yang takkan terbalaskan

Mas dan Mbak saya, **H.Haidar Mubarak, Lukman Hakim, Takrimatul Faizah, Miftakhul Jannah**, dan kakak iparku **Nurul Ajibah**, dan **Ahmad Hidayat**, yang telah memberi Do'a dan dukungan materi yang tak henti-hentinya kepada saya, serta adikku **Akhmad Syafin Ainul. Gh. Faradila. A**, dan **Ittaqi Nayla.S** yang selalu memberi kebahagiaan bagi hidup saya.

Untuk "**Bapak Amin, S.Pd. selaku kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan dan, Ibu Iffaturrohmah, S. Ag** serta Dosen-dosen saya", khususnya pembimbing saya "**Dr. Samsul Hady, M. Ag**" terima kasih atas ilmunya karena dengan ilmu dan jasa kalianlah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik.

Seluruh Sahabat-sahabatku yang selama ini sudah menjadi saudara, teman-teman **PKLI angkatan 2009**, seluruh **Mahasiswa PAI angkatan 2009 khususnya Siti Qurratul A'yun**, teman satu atap dalam gapika yang selalu menemani dan memberikan bantuan serta dorongan untuk tetap tegar, bersama dalam suka dan duka serta menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan selama menempuh studi di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku. Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga rahmat dan hidayah tercurahkan untuk mereka

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan Jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (QS. Al-Isra’, 7)¹

¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2002. hlm. 283.

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Rukhilatul Jannah Malang, 27 Maret
2013
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rukhilatul Jannah
NIM : 09110235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5
Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Rukhilatul Jannah

NIM : 009110235

Alamat: Jl. Hangtuah IX/22 Tegal Pongo Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Maret 2013

Hormat Saya,

Siti Rukhilatul Jannah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat dan keselamatan semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, Nabi akhir zaman yang pada-Nya kita meneladani berbagai akhlak dan perangai mulia.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini, selain untuk memenuhi tugas akhir akademis, juga dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran kepada khasanah ilmu pengetahuan yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah dengan penuh ketulusan dan keikhlasan selalu mendoakan, memotivasi dan membimbing penulis dengan ilmu agamanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis, terima kasih atas bimbingan Bapak yang tak pernah berhenti mengalir.
6. Bapak, Mochamad Amin, S.Pd, selaku Kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.
7. Ibu Ifitahurrohmah, S.Ag selaku guru bidang studi Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap dewan guru dan karyawan UPT SMP Negeri 5 Pasuruan atas bantuan dan bimbingannya.
9. Siswa-siswi UPT SMP Negeri 5 Pasuruan atas bantuan, semangat dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.
10. Dan semua pihak yang telah membantu banyak hal dalam terselenggaranya penelitian ini di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan dan terselesaikannya penyusunan skripsi ini. permohonan kritik saran

Malang, 8 Maret 2013

Peneliti,

Siti Rukhilatul Jannah



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Rukhilatul Jannah
NIM / Jurusan : 09110235 / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Siswa di UPT
SMP Negeri 5 Pasuruan.**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Agustus 2012	Proposal Revisi	1.
2.	15 Oktober 2012	Proposal ACC	2.
3.	20 Oktober 2012	Bab I, II, III ACC	3.
4.	4 November 2012	Bab IV Pengajuan	4.
5.	12 Maret 2013	Bab IV Revisi	5.
6.	18 Maret 2013	Bab IV ACC	6.
7.	20 Maret 2013	Bab V dan VI Pengajuan	7.
8.	28 Maret 2013	Bab V, dan VI ACC	8.

Malang, Maret 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Voksal (u) Panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أُو = **aw**

أَي = **ay**

أُو = **û**

أَي = **î**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Ruang Belajar (Kelas).....	56
Tabel 4.2	: Keterangan Kondisi.....	57
Tabel 4.3	: Data Ruang Belajar dan Lainnya.....	57
Tabel 4.4	: Data Ruang Kantor.....	58
Tabel 4.5	: Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah (US)	59
Tabel 4.6	: Prestasi Akademik Nilai Ujian Akhir Nasional	60
Tabel 4.7	: Prestasi Akademik peringkat rerata Nilai Ujian Akhir Nasional	61
Tabel 4.8	: Prestasi Akademik peringkat rerata Nilai UAN (non Akademik)....	61
Tabel 4.9	: Data Kualifikasi Pendidikan.....	64
Tabel 4.10	: Latar belakang pendidikan guru dan tugas mengajar (keahlian).....	65
Tabel 4.11	: Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru	66
Tabel 4.12	: Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung.....	67
Tabel 4.13	: Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran III	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	: Transkrip wawancara
Lampiran V	: Jenis Kegiatan Keagamaan
Lampiran VI	: Daftar Pelatih/ Pembina Ekstra Kurikuler
Lampiran VII	: Action Plan- Program Kegiatan Kesiswaan
Lampiran VIII	: Jadwal Kegiatan Pondok Ramadhan
Lampiran IX	: Bahan Ajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Lampiran X	: Foto Kegiatan Keagamaan
Lampiran XI	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BUKTI KONSULTASI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRAC.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originilitas Penelitian.....	7
F. Batasan Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan.....	13
1. Nilai Ilahiyah.....	14
2. Nilai Keagamaan	16
B. Tanggung Jawab Pendidikan Nilai.....	19
1. Peran Pimpinan Sekolah.....	19
2. Peran Guru Agama (GPAI)	20
3. Peran Keluarga	22
4. Peran Tokoh Masyarakat/ Lingkungan Sosial.....	26
C. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan.....	26
1. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan.....	28
2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Jenis Data.....	45
F. Prosedur Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data	49
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
I. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	53
1. Profil UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.....	53
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	54
3. Struktur Organisasi.....	56
4. Sarana dan Prasarana.....	57
5. Prestasi yang pernah diraih.....	59
6. Kondisi Guru	63
7. Kondisi Siswa.....	67
B. PAPAN DATA	68
1. Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan	69
2. Tanggung Jawab Nilai.....	73
a. Peran Pimpinan Sekolah.....	73
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	75
c. Peran Guru Mata pelajaran Lain.	76
d. Peran Siswa	77
e. Peran Peran Keluarga (Orangtua).....	78
f. Peran Masyarakat/ Lingkungan Sosial.....	80
3. Strategi dan Metode Internalisasi Nilai Keagamaan	81
a. Strategi Internalisasi nilai-nilai Keagamaan	81
b. Metode Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan.....	82

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan	84
B. Tanggung jawab Nilai	88
1. Peran Kepala Sekolah	89
2. Peran Guru Agama dalam Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.....	90

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

ABSTRAK

Jannah, Siti, Rukhilatul. 2013. *Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing,

Pembimbing : Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag

Internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah masih menitikberatkan kepada domain kognisi yang cenderung menampilkan agama sebagai seperangkat rumusan kepercayaan dan ajaran yang cenderung *indoktrinatif-normatif*. Akibatnya bahan-bahan bacaan untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan tidak sekedar menyangkut dimensi kepercayaan, tetapi lebih dari itu adalah dimensi pembudayaan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini dibutuhkan agama dalam bentuknya yang efektif dan praktis. Artinya, agama mesti ditampilkan dalam performa historik, kontekstual dan aktual yang disajikan melalui pengalaman dan kisah hidup yang mengekspresikan perilaku keagamaan dan menjawab berbagai problem keseharian dalam suatu dimensi ruang, waktu dan konteks tertentu melalui pola pembelajaran yang diarahkan pada upaya menciptakan model pembelajaran bagi peserta didik dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.

Begitu pula dengan proses Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam menjadi begitu penting bagi peserta didik. dimana tujuan ini telah diaktualisasikan melalui kegiatan keagamaan yang tengah berjalan sampai saat ini, sehingga dengan melaksanakan setiap kegiatan keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan, secara tidak langsung peserta didik dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini tidak terlepas dari upaya pihak sekolah untuk menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik, dimana salah satu upaya tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan). sehingga dari sini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan di sekolah secara terprogram dan rutin kepada peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa UPT SMP Negeri 5 Pasuruan kelas VII, VIII dan IX dimana dalam setiap kelas berjumlah mulai dari 40- orang. instrumen yang digunakan berupa wawancara untuk penerapan kegiatan keagamaan. sedangkan untuk pengujian kualitas adalah dengan melihat kondisi dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan selama dua semester/1 tahun. Sedangkan untuk mengetahui kondisi objektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan siswa peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode induksi, deduksi dan komparasi sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan disekolah, dapat memberikan manfaat dan nilai positif dalam diri setiap siswa, hal ini terbukti ketika siswa menjalankan kegiatan tersebut, siswa merasa sangat antusias dan bahkan kegiatan tersebut menjadi suatu pemahaman mendalam yang telah dibuktikan dalam suatu perbuatan, sehingga program yang tengah berjalan sampai saat ini, tidak saja menjadi suatu program sekolah akan tetapi justru menjadi suatu kesadaran setiap siswa untuk menjalankan kewajibannya, meskipun dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam menjalankan program tersebut. Akan tetapi, berawal dari absensi dan keikutsertaan siswa itulah yang akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi seluruh siswa. Sehingga dari sini dapat dijadikan kesimpulan bahwa pemahaman yang mereka terima dapat menjadi suatu penghayatan dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan dari sini pula kegiatan keagamaan sendiri dapat menjadi suatu bagian dari kepribadian siswa yang dapat dijadikan orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan social yang akan terus mereka kerjakan sebagai penghambaan diri kepada Allah swt.

Dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami, mengerti, sekaligus menghayati dari setiap tujuan kegiatan yang sudah mereka jalankan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai, Keagamaan

ABSTRAK

Jannah, Siti, Rukhilatul. 2013. *Internalization of religious values of students in UPT SMP Negeri 5 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing,

Pembimbing : Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag

Internalization of religious values of students in school still focuses on the domain of cognition that tend to show religion as the formulation of a set of beliefs and teachings that tend indoktrinatif-normative. Consequently reading materials to support the domain limited to textbooks. Though planting efforts religious values are not simply linked to the dimensions of trust, but more than that is the dimension of acculturation through religious activities. In this case it takes the form of religion which is effective and practical. That is, religion must be shown in a performance of historical, contextual and presented through actual life experiences and stories that express religious behavior and answer the problems of everyday life in a variety of dimensions of space, time and specific context through a pattern of learning that is geared to creating a learning model for students and able to give a new color to the learning of religious values in accordance with the teachings of the Qur'an and hadith.

Similarly, the process of internalization of moral values of Islam to be so important for learners. where these objectives have been actualized through religious activities ongoing to this day, so that by carrying out any religious activity that is in UPT SMP Negeri 5 Pasuruan, indirectly learners can practice and obey the teachings and values of Islam in daily life day, and it is not independent of the school attempts to internalize the moral values of Islam to self-learners, where one of these efforts is to create a religious atmosphere in the school, religious activities and religious practices are carried out in a programmed and rutinan (habituation). so from here is expected to improve the quality of the school community in accordance with the religious teachings of Islam. The purpose of this study was to determine the implementation of the internalization of Islamic values through some religious activities that have been carried out in a programmed and rutinan school to students.

The samples in this study were students of SMP Negeri 5 Pasuruan UPT class VII, VIII and IX where in each class numbered starting from 40 - people. instruments used in the form of interviews for the application of religious activities. while to test the quality is to look at the condition of religious activities that have been carried out during the two semesters / 1 year. As for knowing the objective conditions in the values of religious student researchers using the method of observation, interviews, and documentation. In this discussion the authors use the method of induction, deduction and comparison while to analyze it, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques to data from interviews, observations, and documentation.

From the results of research conducted in UPT SMP Negeri 5 Pasuruan that in religious activities that have been implemented in schools, can provide benefits and positive values in every student, it is evident when students carry out these activities, the students were very enthusiastic and even the activity into a deep understanding that has been demonstrated in a deed, so that the ongoing program to date, not just be a school program but instead be an awareness of each student to fulfill their obligations, although in this case there are some students who are less enthusiastic in running the program. However, starting from the attendance and participation of students that ultimately can have a positive impact for all students. So from here can be concluded that understanding, it might be a real appreciation and application in everyday life, and from here too religious activity itself can be a part of the personality of students that can be used as a moral orientation, internalizing the values of faith, as well as the work ethic to improve social skills that will keep them working as servitude to Allah swt. It is hoped that students are able to comprehend, understand, appreciate as well as the activities of every destination they've run.

Keywords: Internalization, Values, Religious

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat terwujud: *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup-hidunya sehari-hari. *Kedua*, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹ Sikap religius merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *Concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi

¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, 2006, hal. 141

sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.²

Sejauh ini penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah masih menitikberatkan kepada domain kognisi yang cenderung menampilkan agama sebagai seperangkat rumusan kepercayaan dan ajaran yang cenderung *indoktrinatif-normatif*. Akibatnya bahan-bahan bacaan untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Padahal upaya penanaman nilai-nilai keagamaan tidak sekedar menyangkut dimensi kepercayaan, tetapi lebih dari itu adalah dimensi pembudayaan melalui pelaksanaan kegiatan keislaman. Dalam hal ini dibutuhkan agama dalam bentuknya yang efektif dan praktis. Artinya, agama mesti ditampilkan dalam performa historik, kontekstual dan aktual yang disajikan melalui pengalaman dan kisah hidup yang mengekspresikan perilaku keagamaan dan menjawab berbagai problem keseharian dalam suatu dimensi ruang, waktu dan konteks tertentu melalui pola pembelajaran yang diarahkan pada upaya menciptakan model pembelajaran bagi peserta didik dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Begitu juga dengan proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi begitu penting bagi peserta didik, karena secara tidak langsung peserta didik dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tidak terlepas dari upaya pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik, dan salah satu upaya tersebut melalui pelaksanaan keagamaan di sekolah, Sehingga dapat

² Muhaimin, *Op.Cit.*, hal. 168

menciptakan suasana religius di sekolah, kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dapat meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.³ Selain itu pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁴

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses tersebut, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan.⁵

³Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius disekolah upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, 2010, hal 31

⁴*Ibid*, hal 32

⁵Mukhlis samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, 2011, hal. 50

Hal ini perlu segera diatasi, karena pembentukan manusia yang baik (*good people*) hanya bisa terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan (*akhlak karimah*) dan disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kepada peserta didik sebagai generasi penentu masa depan. Salah satunya adalah melalui pembudayaan baca Qur'an yang memadai itulah generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela mengikatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang "baik" sesuai dengan kandungan yang termaktub dalam al-Qur'an.⁶

Sejajar dengan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa, penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan juga demikian, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan siswa dan juga untuk mengetahui langkah-langkah yang efektif dalam upaya berikutnya.

Dalam penanaman nilai-nilai religiusitas tidak lepas dari pembinaan keimanan dan ketaqwaan (*Imtaq*), baik kepada anak maupun kepada siswa-siswa disekolah. Adapun pembinaan keimanan dan ketaqwaaan anak/siswa dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Optimalisasi dan peningkatan efektivitas pendidikan agama;
2. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif;
3. Pengintegrasian nilai-nilai iman dan taqwa ke dalam semua materi keagamaan;

⁶Mukhtar bukhari, 2002. Hal.2

4. Pengisian kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan iman dan taqwa;
5. Peningkatan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Dengan kerjasama antara berbagai komponen baik orang tua, pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat lainnya terhadap anak maka diharapkan penciptaan situasi dan kondisi religiusitas anak akan terjaga dengan baik. Mengasah semangat spiritualitas anak sejak dini memang sangat diperlukan. Menurut Suhrawardi Al-Maqtul, ada dua hal penting kiat untuk menumbuhkan semangat spiritual anak.

Pertama, yakni latihan-latihan yang bersifat intelektual, misalnya logika dan metalogis, sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual ini, karena latihan tersebut dapat mempertajam dan menguatkan analisis atas ide-ide atau inspirasi yang timbul.

Kedua, menjalani hidup secara spiritual, misalnya ketekunan beribadah, menjalankan hal-hal yang disunnahkan, puasa , mejauhi hal yang syubhat, akan mendorong proses pendakian transendental, menuju “kedekatan” ilahi, diaman wahyi dan inspirasi itu berasal.⁷

Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

⁷Munir, Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. 2007, hal. 160

Sejajar dengan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan, penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan juga demikian, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan juga untuk mengetahui langkah-langkah yang efektif dalam upaya berikutnya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis terdorong untuk mengambil judul proposal tentang “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Siswa di UPT SMPN 5 Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dan Guru Agama dalam Internalisasi nilai-nilai keagamaan Siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
2. Menjelaskan Peran Kepala Sekolah dan Guru Agama dalam Internalisasi nilai-nilai keagamaan Siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagi Lembaga

Agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai keagamaan siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agama tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam menginternalisasikan nilai keagamaan siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan keilmuannya melalui kegiatan keagamaan.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah khazanah keilmuan baru dan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya dalam memahami kegiatan keagamaan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan

antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁸ Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Panti Asuhan Hajjah Khodijah Sumber Pasir Pakis Malang.*⁹ Skripsi ini ditulis oleh Uswatul Chasanah pada tahun 2006. dari penelitian tersebut Membuktikan bahwasannya internalisasi tersebut berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya jam kegiatan rutin yang harus dilaksanakan/ditaati oleh seluruh penghuni yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah. Baik itu yang berbentuk *Ibadah Mahdhoh* maupun *Ghoiru Mahdhoh*.
2. *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Bustanul Athfal Restu Malang.*¹⁰ Skripsi ini ditulis oleh Nurul Fitriyah, pada tahun 2005. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta faktor-faktor penghambat dan penunjangnya.
3. *Pengaruh Pengalaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari*

⁸Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, 2008, Hlm. 23-24

⁹ Siti Uswatul Chasanah, *Panti Asuhan Hajjah khodijah Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Yayasan*. 2007. hal. 20

¹⁰Nurul Fitriyah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Bustanul Athfal Retu Malang*, 2005. hal. 30

*Kecamatan Dau Kabupaten Malang.*¹¹ Skripsi ini ditulis oleh pada tahun 2007. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian menemukan adanya hubungan/pengaruh yang positif antara pengalaman nilai-nilai keagamaan dengan pembentukan kepribadian remaja muslim. Namun pengaruh tersebut tidak tinggi (sedang) karena korelasinya diantara interpretasinya 0,41-0,60.

F. Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini agar pembahasan dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini tidak meluas sehingga tidak menimbulkan kekeliruan, batasan pembahasannya hanya mencakup pada:

1. Menjelaskan Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
2. Menjelaskan Peran Kepala Sekolah dan Guru Agama dalam Internalisasi nilai-nilai keagamaan Siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah kata yang ada, sehingga dengan adanya definisi operasional akan memudahkan pembaca untuk memahami setiap kata yang muncul dalam kalimat yang telah ditulis oleh peneliti. berikut definisi yang telah diuraikan oleh penulis:

¹¹Fitria Kurniawaty, *Kecamatan Dau Kabupaten Malang Pengaruh Pengalaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rembangan Kelurahan Landungsari*, 2007. hal. 25

1. Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu / diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya¹²

2. Nilai Keagamaan

Adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam¹³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Adapun pendahuluan penulis letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, Batasan penelitian, definisi Operasional serta sistematika pembahasan.

Kajian pustaka penulis letakkan pada bab dua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan, tanggung jawab nilai dan internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.

Metodologi penelitian penulis paparkan pada bab tiga yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, jenis data, prosedur pengumpulan data yang meliputi: metode

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989. hal. 336

¹³ . Darajat, dkk., 1994. hal. 260

observasi, wawancara (*Interview*), dan metode dokumentasi, analisis data dan pengecekan keabsahan data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: profil, visi dan misi, tujuan dan strategi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, prestasi yang pernah diraih, kondisi guru dan kondisi siswa dalam menata UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan data yang terdiri dari: pelaksanaan kegiatan keagamaan, tanggung jawab nilai serta strategi dan metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan.

Pada bab lima peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang yang dipaparkan sebelumnya. Sedangkan pada bab enam penulis paparkan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dalam skripsi ini. Di dalamnya peneliti menyimpulkan semua pembahasan menjadi sebetuk paragraf kecil yang disertai dengan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi Internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan

Pada dasarnya Nilai diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹

Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²

Seperti dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. menegaskan dalam sabdanya yaitu:

عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى... (رواه البخارو مسلم)

Artinya:

"Dari Umar bin Al-Khaththab R.A. pernah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda; "Sesungguhnya nilai segala perbuatan ditentukan oleh niat, dan setiap orang akan mendapat balasan sesuai dengan niatnya..."(HR. Al-Bukhari dan Muslim) (Imam Az-Zabani, 2002 : 1)

¹Drajat, Zakiyah, *Dasar-dasar Agama Islam*, 1992, hal. 260

²Chatib, Thoaha. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. 1996, hal. 61

Sehingga dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Dalam menjabarkan konsep nilai baik dasar maupun instrumental sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pendidikan Islam, dapat dielaborasi dari:

1. Nilai Ilahiyah

Nilai-nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari Agama (wahyu). Nilai ini bersifat statis dan mutlak kebenarannya. Ia mengandung kemutlakan bagi kehidupan Manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, Serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.

Nilai ini meliputi nilai ubudiyah dan amaliyah. Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusia, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu.³

³Muhaimin. Dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*. 1994, hal.111

Atas dasar kategori nilai di atas, maka nilai agama sebagai nilai Ilahiyah dapat dikategorikan sebagai nilai obyektif metafisik yang bersifat hakiki, universal dan abadi. Nilai hakiki adalah nilai yang bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai temporal bersifat lokal, pasang surut, dan temporal.

Nilai Universal sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan pada sudut ruang berlakunya. Ia berlaku di mana saja tanpa ada sekat sedikitpun yang menghalangi keberlakuannya. Sedangkan nilai lokal dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya dibatasi oleh ruang, dengan demikian ia terbatas keberlakuannya oleh ruang atau wilayah tertentu saja.

Terdapat juga Nilai abadi, pasang surut dan temporer sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan atas masa keberlakuan nilai, masing-masing menunjukkan pada keberlakuannya diukur dari sudut waktu. Nilai abadi dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu, situasi dan kondisi. Ia berlaku sampai kapanpun dan tidak terpengaruh oleh situasi maupun kondisi yang ada. Nilai pasang surut adalah nilai yang keberlakuannya dipengaruhi waktu. Sedangkan nilai temporal adalah nilai yang keberlakuannya hanya sesaat, berlaku untuk saat tertentu dan tidak untuk saat yang lain.

Pembagian nilai yang melahirkan tiga kategori nilai; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik, masing-masing menunjuk pada sifat nilai. Nilai Subyektif adalah nilai yang merupakan reaksi subyek terhadap obyek, hal ini tergantung kepada masing-masing pengalaman

subyek tersebut. Nilai obyektif rasional adalah nilai yang merupakan esensi dari obyek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Sedangkan nilai obyektif metafisik adalah nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan obyektif, seperti nilai-nilai agama.⁴

2. Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan terdiri atas dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama. Macam-macam nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan menurut langgulung mengutip pendapat dari Dr. Abdullah Darraz yang mengatakan bahwa nilai-nilai agama Islam yang utama adalah nilai-nilai akhlak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan (Islam) adalah nilai-nilai akhlaq agama Islam yang bersangkutan dengan kewajiban seorang hamba kepada tuhan. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan diakhirat.

Menurut Nurcholis Majid, ada beberapa nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan.

⁴Thoha. 1996, hal. 64

Diantara nilai yang sangat mendasar itu ialah: a) Iman, b) Islam, c) Ihsan, d) Taqwa, e) Ikhlas, g) Syukur.⁵

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan masalah iman banyak dibicarakan didalam ilmu tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, tauhid itu sendiri adalah mensatukan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan beribadah hanya kepadanya.
- b. Islam, yaitu Istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian, kesejahteraan (as-salam) dan dilandasi jiwa yang ikhlas.⁶ Menurut Sayyid, Islam adalah kepatuhan kepada hukum-hukum syariat secara keseluruhan yang telah dibawa oleh junjungan Nabi kita Muhammad saw.⁷
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridlai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak di ridlai-Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridla Allah.

⁵Majid, Nurcholis, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. 2000, hal. 98-100

⁶Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. 1995, hal. 152

⁷Muhammad, Sayyid, *Fiqih dan Tasawuf Wanita Muslimah*. 2008, hal. 25

- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya. Memupuknya dengan keikhlasan dan menghiasinya dengan ilmu. Ia adalah menahan diri dari segala kemaksiatan dan berdiri tegak melawan dorongan hawa nafsu.

Islam memandang adanya beberapa nilai seperti halnya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan (ghayah) semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai yang termasuk amal sholeh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan justru nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin. Oleh karenanya Islam menekankan perlunya nilai-nilai tersebut terus terbangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi. Dengan adanya nilai mutlak itulah yang membedakan antara aksisologi Islam dan materialisme.

B. Tanggung Jawab Nilai

1. Peran Pimpinan Sekolah

Dukungan pimpinan terhadap upaya pengembangan PAI dalam menginternalisasikan nilai keagamaan yaitu dalam bentuk pendelegasian wewenang penuh kepada para guru agama untuk merencanakan, melaksanakan dan memonitoring ragam kegiatan keagamaan yang dikembangkan.

Model pemberian wewenang dan kepercayaan kepada guru agama sebagai penanggung jawab utama yaitu strategi pengembangan PAI dalam menginternalisasikan nilai keagamaan siswa didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

Salah satu tugas pokok pimpinan sekolah adalah harus mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan para orangtua. Untuk menghubungkan dua elemen ini dari sisi manajemen, bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini merupakan rencana dan program yang matang, sehingga proses dan hasilnya dapat dinikmati oleh kedua belah pihak. semua informasi yang diterima dari masyarakat (orang tua) memiliki peran penting untuk mengadakan peningkatan (*improvement*), sebaliknya sebuah program sekolah akan cepat terealisasi bila didukung oleh para orangtua.

2. Peran Guru Agama (GPAI)

Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa, diperlukan strategi dalam mempertimbangkan berbagai hal yang mampu dalam menggerakkan siswa untuk melakukan berbagai program pengembangan keagamaan. Dalam hal ini Pimpinan sekolah dan terutama Guru dapat memberikan motivasi (*motivating*), dukungan (*supporting*), pengakuan (*recognizing*) bahkan bila perlu dapat memberikan imbalan materi (*rewarding*).

Memberi motivasi (*motivating*) artinya menciptakan daya dorong yang dimiliki seseorang baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang membuatnya mau dan rela bekerja sekuat tenaga dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada demi keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan dan sasarannya.⁸ Tugas guru disini adalah dapat memberikan penjelasan akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan, menjelaskan hikmah yang didapat setelah melakukan berbagai kegiatan tersebut bahkan kalau perlu menjelaskan kerugian yang akan diterima bila tidak menjalankan berbagai kegiatan tersebut. Dengan demikian akan timbul semangat yang ada pada diri siswa untuk melakukan berbagai program kegiatan keagamaan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

⁸Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, 2002. Hal. 40-41

Memberi dukungan (*supporting*) artinya selalu memberi pertimbangan (*consideration*), penerimaan (*receivment*) dan perhatian (*attention*) terhadap kebutuhan dan keinginan para siswa.⁹ Dalam hal ini guru dapat memberikan perhatian, memberikan contoh dengan selalu bertutur kata yang sopan, membenagkitkan rasa percaya diri siswa dan selalu bersedia membantu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa senang mengikuti berbagai program sekolah karena selalu di dukung para pimpinan dan guru-guru mereka.

Memberi pengakuan (*recognizing*) adalah perilaku memberi pujian dan memperlihatkan apresiasi kepada siswa untuk mencapai kinerja yang efektif. Tujuan pemberian pengakuan ini adalah untuk memperkuat perilaku yang diinginkan serta terciptanya komitmen yang kuat terhadap keberhasilan tugas. Hal demikian dapat dilakukan antara lain dengan memberikan pujian, apresiasi dan penghargaan immaterial yang lainnya.

Sedangkan memberi imbalan (*rewarding*) artinya pemberian manfaat yang berwujud (*tangible benefit*) kepada siswa atas prestasi yang diraih.¹⁰ Hal demikian dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa bagi yang berprestasi, memberikan alat-alat pembelajaran dan hadiah materi lainnya sehingga akan timbul semangat dalam diri siswa bersangkutan dan merasngsang siswa lainnya untuk melakukan hal yang sama.

⁹Sam Deep dan Lyle Sussman, *Mengefektifkan Kinerja: Saran Untuk Menghadapi 44 Jenis Orang yang Menimbulkan Masalah di Lingkungan Kerja*, 1996, hal. 17

¹⁰*Ibid.*.

3. Peran Keluarga

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹¹

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ

أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ

أُجُورَهُنَّ ۚ وَأَتَمِّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِن تَعَاَسَرْتُمْ فَمَنْزِلَةٌ لَّهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

Artinya:

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (Q.S At-Thalaq: 6)

¹¹Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, hal. 55

Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Begitu juga membekali anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya yang sesuai dengan bidang-bidang akidah, ibadah dan mu'amalah dan sejarah.

Begitu juga dengan mengajarkan kepadanya cara-cara yang benar untuk menunaikan syi'ar-syi'ar dan kewajiban-kewajiban agama dan menolongnya mengembangkan sikap agama dengan benar, yang termasuk mula-mula sekali adalah iman yang kuat kepada Allah, dan selalu mendapat pengawasan dari padanya dalam segala perbuatan dan perkataan.

Lebih lanjut Hasan Langgulung mengatakan cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak sebagai berikut:

- a. Memberitahukan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang kepada ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
- b. Membiasakan mereka menunaikan syi'ar-syi'ar agama semenjak kecil hingga kebiasaan itu menjadi mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenang sebab mereka melakukannya.

- c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dan di mana mereka berada.
- d. Membimbing mereka membawa bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptan-ciptaan Allah untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungan-Nya.
- e. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama, dan lain-lain.¹²

Dari keterangan tersebut diatas, memberi petunjuk kepada keluarga agar melaksanakan pendidikan, mengharuskan orangtua mendidik anak-anaknya akan iman dan akaidah yang benar dan membiasakan mengerjakan syari'at Islam.

Keluarga memiliki posisi penting dalam hal pendidikan agama Islam seperti halnya dengan mengajarkan kepada mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani dan lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai-nilai dan faedahnya berpegang teguh kepada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasinya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya maka tidak disertai dengan kekerasan.

¹²Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam: Suatu Analisa Psikologikal*, hal. 372

Orangtua juga memiliki tanggungjawab dalam menyukseskan berbagai program sekolah. Berbagai peran yang dapat dilakukan antara lain: (a) berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai komunitas, (b) bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki, (c) menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program kepada masyarakat secara luas, (d) bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar, (e) aktif bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus, dan (f) Aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasan Langgulung mengatakan diantara kewajiban keluarga dalam hal ini adalah:

- a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab orangtua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlaknya yang diajarkannya. Diantara kata-kata mutira yang terkenal dari sahabat Ali ra, adalah Medan perang pertama adalah dirimu sendiri, jika kamu telah mengalahkannya, tentu kamu akan mengalahkan yang lain. Jika akalah disitu, niscaya ditempat lain kamu akan lebih kalah.
- b. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktikkan akhlak yang diterima oleh orang tuanya.

- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya.
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- e. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan dan lain-lain lagi cara dimana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.¹³

4. **Peran Tokoh Masyarakat/ Lingkungan Sosial**

Wujud nyata dari keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: (a) memberikan sumbangan finansial dan non finansial dalam perbaikan sarana dan prasarana sekolah, (b) membantu sekolah sebagai pusat layanan pendidikan yang aman dan bersih ,(c) mendatangkan seorang dengan profesi tertentu untuk bercerita mengenai pekerjaan yang dilakukannya, dan (d) memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan studi lapangan dalam rangka menyelesaikan tugas sekolahnya.

C. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai keagamaan adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai keagamaan. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni

¹³Nur Ahid. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, hal. 140-144

melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya.

Dalam kerangka psikologis, Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹⁴

Dalam hal sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرٌ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنَا

عَلَيْكُمْ خَفِيفٌ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; Maka Barangsiapa melihat (kebenaran itu)[496], Maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan Barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), Maka kemudharatannya kembali kepadanya. dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu). (Q.S. Al-An’am: 104)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Barangsiapa mengetahui kebenaran dan mengerjakan amal saleh, serta memperoleh petunjuk, Maka Dia telah mencapai puncak kebahagiaan, dan dalam sebuah hadits juga dijelaskan yang berbunyi:

¹⁴Chaplin, James P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. 1993. Hal. 256

عن الزهري عن ابي سلمة بن عبدالرحمن عن ابي هريرة رضى الله عنه قال:
قال النبي صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه
او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya:

*“Dari Zahri dari Abi Salamah Bin 'Abdirrahman dari Abi Hurairah r.a. berkata:
Nabi SAW bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa)
fithrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua
orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau
Majusi.”(HR. Bukhari) (Imam Az-Zabani, 2002 : 278)*

Sehingga dapat di simpulkan bahwa Internalisasi merupakan sebuah hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu.

1. Strategi Internalisasi Nilai

Menurut Noeng Muhadjir (1988), ada beberapa strategi yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu (1)strategi tradisional; (2) strategi bebas; (3) strategi reflektif, dan (4) strategi transinternal.

Pertama, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu jalan memberikan nasihat atau indoktrinisasi, dengan kata lain strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, kebaikan/kebenaran datang dari atas,

dan siswa tinggal menerima kebaikan/kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakikatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik dan kurang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadang-kadang hanya berlaku sebagai juru bicara nilai dan ia pun belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Disinilah antara lain letak kelemahan strategi tradisional.

Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri yang bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman/ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri Peserta didik.

Kedua, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru/pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik yang buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri.¹⁵ Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk

¹⁵*Ibid.*

memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.

Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada objek-objek nilai kemanusiaan.

Ketiga, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau mondar-mandir antara pendekatan deduktif dan induktif.¹⁶

Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional.

Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntunan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut. (M. Chabib Thaha, 1988).

¹⁶Noeng Muhadjir, 1988

Keempat: pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya, sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespons stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadiannya guru tersebut. Strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Adapun prosedur penggunaan teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknik *Indoktrinasi*, prosedur teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) tahap *brainwashing*, yakni pendidik memulai pendidikan nilai dengan cara merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk di kacaukan, sehingga mereka menjadi tidak memiliki pendirian lagi. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengacaukan pikiran siswa, misalkan tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik, dan sebagainya. Pada saat pikirannya sudah kosong dan kesadaran rasionalnya tidak lagi mampu mengontrol dirinya, serta

pendiriannya sudah hilang maka dilanjutkan dengan tahap kedua; (2) tahap menenamkan *fanatisme*, yakni pendidik berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar sehingga nilai-nilai yang ditanamkannya masuk kepada anak tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Dalam menanamkan fanatisme ini lebih banyak digunakan pendekatan emosional dari pada pendekatan rasional. Apabila siswa-siswa itu telah mau menerima nilai-nilai itu secara emosional, barulah ditanamkan doktrin yang sesungguhnya; (3) tahap penanaman doktrin, pada tahap ini pendidik dapat menggunakan pendekatan emosional, keteladanan. Pada saat penanaman doktrin ini hanya dikenal adanya satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain. Semua siswa harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakikat kebenaran itu.

- b. Teknik *moral reasoning*: langkah-langkah teknik ini dilakukan dengan jalan: (1) Penyajian dilema moral, pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks, cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya; (2) pembagian kelompok diskusi setelah disajikan problem dilema moral tersebut, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut; (3) hasil diskusi kelompok selanjutnya dibawa dalam diskusi kelas dengan tujuan untuk mengadakan klarifikasi nilai, membuat alternatif

dan konsekuensinya; (4) setelah siswa mendiskusikan secara intensif dan melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai dengan alternatif yang diajukan, selanjutnya siswa mengorganisasi nilai-melalui karangan-karangannya yang disusun setelah diskusi, atau tindakan *follow up* dari kegiatan diskusi itu.

- c. Teknik meramalkan *konsekuensi*: teknik ini sebenarnya merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai. Dalam arti mengandalkan kemampuan siswa berfikir ke depan bagi siswa untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan suatu nilai tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *tahap pertama*, siswa diberikan suatu kasus melalui cerita, membaca majalah, melihat film, atau melihat kejadian kongkret di lapangan.; *tahap kedua*, siswa di beri beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ketahui dan ia rasakan. Pertanyaan itu adakalanya bersifat memperdalam wawasan tentang nilai yang dilihat, alasan dan kemungkinan yang akan terjadi dari nilai-nilai tersebut, atau menghubungkan kejadian itu dengan kejadian-kejadian lainyang ada kaitannya dengan kasus tersebut; *tahap ketiga*, upaya membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat *kontradiktif*; *tahap keempat*, adalah kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.
- d. Teknik *klarifikasi*: teknik ini merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya. Dalam teknik

ini dapat ditempuh lewat tiga tahap, yaitu (1) tahap pemberian contoh: pada tahap ini guru memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Hal ini bisa ditempuh dengan jalan observasi, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, pemberian contoh secara langsung dari guru kepada siswa, dan sebagainya; (2) tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa oleh contoh-contoh tersebut di atas. Hal ini bisa ditempuh melalui diskusi atau tanya jawab. Guna melihat kekurangan dan kekurangan nilai tersebut. Dari kegiatan ini akhirnya siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar; (3) tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri siswa. Setelah pemilihan nilai ditentukan maka siswa dapat mengorganisasikan sistem nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai itu sebagai dari pribadinya.

- e. Teknik *Internalisasi*: kalau teknik-teknik diatas hanya terbatas pada pemilihan nilai dengan disertai wawasan yang cukup luas dan mendalam maka dalam teknik internalisasi ini sasarannya sampai kepada tahap kepemilikan nilai yang menyatu kedalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah (1) *tahap transformasi nilai*: pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; (2) *tahap transaksi nilai*, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dan guru

bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu; (3) *tahap transinternalisasi*; tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kekuatan untuk merepons nilai tersebut: (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baruterhadap nilai-nilai yang muncul

dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut sebagai kepercayaan/ keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh sesuatu apapun.¹⁷

Aktivitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerjasama secara terpadu menuju aturan tertentu, yaitu terwujudnya hidup yang religius dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama. Karena kerangka pemikiran yang dibangun dari *Vundamental Doctrines* dan *Fundamental Value* yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah Shahihah sebagai sumber pokok, ajaran dan nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya di dudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai hubungan vertikal-linear dengan nilai ilahi/agama. Melalui upaya semacam itu, maka sistem pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai

¹⁷Muhaimin. *Paradigma Pendidikan*, *Op.Cit.*, Hal. 168-179

agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kematangan profesional sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama.¹⁸

Kebijakan tentang pembinaan pendidikan agama Islam secara terpadu di sekolah umum misalnya, antara lain menghendaki agar pendidikan agama dan sekaligus para guru agama mampu memadukan antara mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum. Kebijakan ini akan sulit di implementasikan pada sekolah yang cukup puas hanya mengembangkan pola relasi *horizontal-literal (independent)*. Barangkali kebijakan tersebut relatif mudah di implementasikan pada lembaga pendidikan yang mengembangkan pola *literal-sekuensial*. Hanya saja implementasi dari kebijakan tersebut adalah para guru agama harus menguasai ilmu agama dan memahami substansi ilmu-ilmu umum, sebaliknya guru dituntut untuk menguasai ilmu umum (bidang keahliannya) dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama. Bahkan guru agama dituntut untuk mampu menyusun buku-buku teks keagamaan yang dapat menjelaskan hubungan antara keduanya.¹⁹

Dengan demikian, diperlukan upaya spiritualisasi pendidikan atau berupaya menginternalisasi nilai-nilai atau spirit agama melalui proses pendidikan ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah-sekolah umum.

¹⁸ Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Hal. 39

¹⁹*Ibid.* 37-38

2. Metode Internalisasi Nilai

Metode-metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai terbagi kedalam empat metode, yaitu: (1) metode dogmatik; (2) metode deduktif; (3) metode induktif; (4) metode reflektif.

Pertama, Metode dogmatik adalah metode untuk megajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

Metode tersebut dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebenaran. Bila peserta didik menghayati dan menerima suatu kebenaran maka penerimaannya cenderung bersifat dangkal dan terpaksa karena takut pada otoritas guru atau atasannya.

Kedua, Metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik, metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang memiliki nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya. metode tersebut memiliki kelebihan, terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai. Karena mereka terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai secara umum, kemudian ditarik rincian-rincian yang lebih

khusus dan mendetail, serta dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi di masyarakat.

Ketiga: Metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Metode tersebut cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala kongkret untuk diabstrakkan. Sedangkan kelemahannya, kadang-kadang dalam mengembalikan antarberbagai kasus yang sama, diberikan nilai yang berbeda-beda sehingga membingungkan peserta didik. Karena itu dalam penerapan metode ini perlu menjaga konsistensi penggunaan kriteria pada kasus yang serupa.

Keempat, metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan cara mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritiknya yang umum.

Penerapan metode tersebut dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadangkala kurang bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi kekurangan metode induktif yang kadangkala kurang konsisten dalam menerapkan kriteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus menguasai teori-teori atau konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai itu.²⁰

Berbagai metode tersebut selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik atau prosedur pembelajarannya. Teknik pembelaaran PAI yang berorientasi pada nilai (efek) ada bermacam-macam, diantaranya ialah (1) Teknik Indoktrinasi; (2) Teknik moral reasoning; (3) Teknik meramalkan konsekuensi; (4) teknik klarifikasi; dan (5) teknik Internalisasi (Noeng Muhadjir, 1988)

²⁰ M. Chabib Thaha, 1988

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan penelitian menjelaskan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar proses penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan-keterangan dan bukan dalam bentuk simbol-simbol atau angka-angka seperti yang digunakan pada penelitian kuantitatif pada umumnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.¹ Penelitian deskriptif adalah bertujuan menggambarkan dengan kata-kata semua data yang diperoleh serta diuraikan secara apa adanya.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat

¹*Ibid.*, hlm. 6.

tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajarah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.²

Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan, peneliti melakukan pengamatan, berperanserta, sebagaimana didefinisikan Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: “pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.³ Kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti disini memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara beruntun dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan/memaparkan secara detail tentang bagaimana persiapan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan strategi beserta metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

³*Ibid.*, Hlm. 164

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Pasuruan.

Letak geografis UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang bertempat di jalan Trunojoyo No. 291 Telp. (0343) 426270. UPT SMP Negeri 5 Pasuruan merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di tengah kota pasuruan berhawa sejuk dan mempunyai lingkungan yang sehat serta kondusif.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁴ Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebinya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2002, hal. 107

⁵*Opcit*, hlm. 157

Sehingga untuk dapat mengetahui dan memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan (melalui wawancara), karena kepala sekolah sebagai orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpin
2. Waka kesiswaan UPT SMP Negeri 5 Pasuruan (melalui wawancara), waka kesiswaan sebagai orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di sekolah melalui waka kesiswaan, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan perkembangan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.
3. Waka sarana prasarana UPT SMP Negeri 5 Pasuruan (melalui wawancara), waka sarana sebagai orang yang membantu kepala sekolah dalam urusan perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Melalui waka Sarana Prasarana, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang sarana prasarana yang mendukung upaya pembelajaran di lembaga tersebut.
4. Guru pengajar dan Pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Pasuruan yang selama ini dijalankan.
5. Beberapa siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui seberapa jauh nilai-

nilai yang sudah terinternalisasi dalam jiwa siswa selama proses pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh yang mana untuk memperoleh hasil penelitian yang baik tentu saja dibutuhkan data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki dan data penelitian selalu peneliti gali dengan maksimal dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam penelitian ini.

E. Jenis Data

Berdasarkan dari jenis penelitian yang digunakan dan beberapa sumber data yang ada, maka jenis data yang akan diperoleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Hasil Pengamatan Langsung
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa data wawancara, data dari hasil pengamatan langsung dan data dari dokumen.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁷

Untuk melakukan observasi seorang peneliti di tuntut untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas subyek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Kehadiran peneliti untuk diterima dan dapat berperan bersama-sama subyek penelitian secara mendalam dengan tidak lepas dari orientasi tujuan utama peneliti yaitu sebagai peneliti.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.⁸

⁶Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, 1991, hlm. 136

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007, hlm. 220

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2009, hlm.194

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba (1985) dalam Moloeng (2001:135), antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting social*). Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dan teknik wawancara terstruktur serta teknik wawancara tak struktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana upaya lembaga sekolah untuk menginternalisasi nilai-nilai

⁹*Ibid*, hlm.197

keagamaan, serta bagaimana proses, strategi dan metode yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya¹⁰. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- (1) Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan .
- (2) Visi dan Misi.
- (3) Struktur organisasi UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.
- (4) Hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan.

Metode ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto-foto, rekaman kaset, dll. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.¹¹

¹⁰Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, 1975, hlm. 64

¹¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Gaung Persada Press), hal. 68

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹² Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

¹²Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64

- a) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik Ketekunan Pengamatan (*Presistent Observation*) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

¹³Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap dalam penelitiannya, diantaranya adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap penelitian bagian pertama ini, terdapat enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara melalui kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
- 2) Wawancara melalui waka kesiswaan UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
- 3) Wawancara melalui waka sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
- 4) Wawancara melalui kepala sekolah dan guru agama dalam menginternalisasikan nilai keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

- 5) Wawancara melalui perwakilan dari siswa UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan dan mengumpulkan dokumentasi dari sekolah.

c. Tahap Mengelola Data

Untuk mengelola hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian, peneliti mengkomunikasikan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendukung keabsahan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	UPT SMP Negeri 5 Pasuruan
No. Statistik Sekolah	:	201056603013
Tipe Sekolah	:	A1
Alamat Sekolah	:	Jalan Trunojoyo No. 291, (Kecamatan) Bugul Kidul, (Kota) Pasuruan, (Provinsi) Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	:	0343-426270
Status Sekolah	:	Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A Skor = 89,00

Luas Lahan, dan jumlah rombel

Luas Lahan	:	9.2020 m ²
jumlah ruang pada lantai 1	:	47
jumlah ruang pada lantai 2	:	2
jumlah ruang pada lantai 3	:	-
Jumlah Rombel	:	24
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Visi:

Hijau berseri, tinggi dalam prestasi, cepat tangkas dalam berkarya, memandang jauh ke depan, efektif dan efisien, reph rapih kerta raharja.

“Sekolah yang unggul dalam prestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan”

Misi:

1. Meningkatkan keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
3. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri secara efektif dan efisien pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
4. Meningkatkan profesionalisme komponen sekolah.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang sejuk, bersih, indah dan rindang.
6. Mengembangkan dan memicu profesionalisme personal demi tercapainya SDM berkualitas.
7. Meningkatkan pengabdian dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
8. Menjaga kerukunan beragama dan kekeluargaan antar individu/ lembaga.
9. Meningkatkan kesejahteraan lahir batin.

Tujuan:

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah, agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Mengikuti sertakan siswa dalam lomba mata pelajaran di tingkat kota dan tingkat yang lebih tinggi, dengan target tiga besar di kota Pasuruan pada tahun 2007/2008.
- b. Meningkatkan perolehan nilai UN dari rata – rata 7.00 menjadi 7.20 pada tahun 2007/2008.
- c. Meningkatkan kelulusan dari 95% menjadi 98% pada tahun 2007/2008.
- d. Mewujudkan infrastruktur multi media dan internet Serta Kawasan Hotspot di Lingkungan Sekolah sebagai sarana proses pembelajaran pada tahun 2007/2008.
- e. Meningkatkan kualifikasi guru setara S1 dari 95 % menjadi 100% pada tahun 2010.
- f. Meningkatkan kemampuan baca Alqur'an.
- g. Menjuarai Lomba paduan Suara tingkat Kota Pasuruan sebagai juara 1 pada tahun 2008.
- h. Meningkatkan Kemampuan semua guru dalam bidang ICT pada tahun 2008.
- i. Meningkatkan Penanaman Pohon Di lingkungan Sekolah Setiap Tahun

Strategi:

- a. Menata sekolah dengan program penghijauan, pembuatan taman dan apotek hidup.
- b. Meningkatkan anak didik dalam prestasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan kualitas dan disiplin guru dalam mengajar.
- e. Menanamkan rasa memiliki sekolah kepada masyarakat sekitar.
- f. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dalam rangka membentuk manusia ahlaqul qarimah.
- g. Mengajak orang tua siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

3. Struktur Organisasi

Lembaga tidak terlepas dari struktur organisasi. struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah jalannya organisasi. begitu pula dengan UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan juga memerlukan adanya struktur organisasi yang diharapkan untuk memperlancar jalannya pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. oleh karena itu maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan salah satunya tergantung pada aktivitas keorganisasiannya.

Apalagi struktur organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan demikian antara struktur organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

4. Sarana dan Prasarana

Tanah sekolah merupakan hak pakai / gendom Luas areal seluruhnya 9.220 m², yang sudah digunakan 3.502 m², Luas tanah siap bangun 5.718 m², dan Luas lantai atas siap bangun 183 m².

Berikut jumlah ruangan sebagai kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang memiliki ruangan dengan kondisi baik.

Tabel 4.1

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang yang digunakan untuk r kelas (e)	Jumlah ruang yang di gunakan untuk r kelas
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Ukuran =(a+b+c)		(f)=(d+e)
Baik	16			16 ruang yaitu..... 8 ruang belum keramik	24
Rsk ringan	8	-	-	8		
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.2

Keterangan kondisi

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.3

Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Perpustakaan	1	9 x 15	Baik
2	Lab. IPA (1)	1	10 x 15	60%
3	Lab. IPA (2)	2	9 x 11	75%
4	Ketrampilan	1	9 x 11	45%
5	Multimedia	1	8 x 12	70%
6	Lab. Bahasa	2	7 x 9	90%
7	Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
8	PTD	-	-	-
9	Serbaguna/aula	1	9 x 22	45%
10	Kesenian			

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.4

Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	1 Kepala Sekolah	1	8 x 9	65%
2	Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 7	65%
3	Guru	1	7 x 9	65%
4	Tata Usaha	1	5 x 7	65%
5	Tamu	-	-	-
6	Lainnya.....			
	- Ruang Guru-2	1	4 x 9	Baik
	- Ruang Kurikulum	1	2 x 6	65%

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Dari sejumlah ruangan yang tersedia dimana sebagai kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki UPT SMP Negeri 5 Pasuruan yang memiliki ruangan yang efektif dan efisien dengan kondisi baik.

5. Prestasi yang Pernah Diraih

Sekolah dikatakan semakin baik dan berkualitas dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh, baik prestasi akademik dan non akademik. Demikian pula UPT SMP Negeri 5 Pasuruan, peningkatan kualitasnya dibarengi dengan perolehan penghargaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam berbagai perlombaan yang telah diikuti.

Tabel 4.5

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2010/2011	2011/2012
1	Pendidikan Agama	8,22	8,25
2	PKn	7,72	8,1
3	IPS	7,03	8,1
4	Penjas	7,73	8,2
5	Kesenian/Seni Budaya	7,99	8,1
6	TIK	8,31	8,5
7	Bahasa Daerah	7,72	8
8	Ketrampilan	7,72	8,5

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

- a. Prestasi Akademik: NUAN

Tabel 4.6

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Akhir Nasional

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					Rata-rata tiga Mapel
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	
1.	2010/2011	7,9	7,3	8,54	7,85	31,59	7,9
2.	2011/2012	8,38	8,57	6,9	8,3	32,15	8

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.7**Prestasi Akademik: peringkat rerata Nilai Ujian Akhir Nasional**

No	Thn Ajaran	Peringkat								
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2010/2011	2	-	2	5	-	7	-	-	-
2.	2011/2012	2	-	2	3	-	5	-	-	-

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

- b. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

Tabel 4.8**Prestasi Akademik: peringkat rerata Nilai Ujian Akhir Nasional**

No	Nama Lomba	Tahun 2010/2011				Tahun 2011/2012			
		Juara ke	Tingkat			Juara ke	Tingkat		
			Kab	Propinsi	Nasional		Kab	Propinsi	Nasional
1.	Renang	-				1	v		
2.	Bola Voli Putri	-							
3.	Basket Putra Wawali Cup	-				2	v		
4.	Basket Putri Wawali Cup	-				1	v		
5.	Gerak Jalan Putra	-							

6.	Baca Puisi Putra Porseni	-							
7.	Baca Puisi Putri Porseni	-							
8.	Vokal Gorup FLS2N	-							
9.	Tari Porseni	-				6	v		
10.	Mengarang Puisi								
11.	KKR	-							
12.	Tugu UKS								
13.	Mading Tk.SMP Kota/kab								
14.	MIPA					3	v		
15.	Karnaval SMP	3	v			5	v		
16.	Sepeda Hias SMP	5	v			5	v		
17.	Pencak Silat	2		V					
18.	Panahan	3	v			1		v	
19.	Bola Voli Putri Porseni								
20.	Basket Putri Porseni								
21.	Tari Ning Pasaruang					6	v		
22.	Telling Story					4	v		
23.	Senam Aerobic					1			v
24.	Bulu Tangkis					1	v		
25.	Karate O2SN Putra	1		V					
26.	Pidato Bung Karno					2	v		

27.	PBB Indah Bebas Narkoba					3	v		
28.	Debat Bahasa inggris					1	v		

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Dari data yang diperoleh baik dari prestasi akademik maupun non akademik di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan terus mengalami peningkatan dalam berbagai perlombaan yang telah diikuti, sehingga kualitas dari potensi yang dimilikinya juga semakin baik.

6. Kondisi Guru

Jumlah seluruh personil sekolah di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebanyak 54 orang, terdiri dari GT / PNS 41 orang, guru GTT 6 orang dan pengawai 7 orang.

Tabel 4.9**Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	2	-	-	4
2.	S1	11	24	2	4	35
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	-	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	1	-	-	1
7.	≤SMA/ sederajat					
Jumlah		14	27	2	4	47

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan**Tabel 4.10**

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dg tugas mengajar				Jumlah guru dg latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dg tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	6	-	-	-	-	-	6
3.	Bahasa Indonesia	-	-	5	1	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	6

5.	Pendidikan Agama	-	-	2	1	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	1	5	-	-	-	-	-	6
7.	Penjasorkes	1	-	1	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	2	1	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	1	-	-	-	-	2
11.	BK	-	-	3	-	-	-	-	-	3
12.	Lainnya:.....									
	-Bahasa Daerah/Jawa	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	- Tata Buku	-	-	2	-	-	-	-	-	1
	-PKK/ Keterampilan menjahit	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	1	1	39	4	-	-	2	-	z

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.11

Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yg telah mengikuti ujian			
		Pengembangan Kompetensi Profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	13		32	45
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	1		4	5

3.	Penataran PTK	-		-	-
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1		2	3
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	3		12	15
6.	Penataran PTBK	4		3	7
7.	Penataran lainnya: Manajemen sekolah			2	2

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Tabel 4.12

Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasar Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
								PNS		Honorier PTT		
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	5	-	-	-	1	-	2	2	1	5
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1

11.	Lainnya: Pembantu pelaksana/pesuruh	1	4	-	-	-	-	2	-	3	-	5
	Jumlah	3	12	-	-	-	-	2	2	9	2	15

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 80% kondisi guru berstatus sebagai guru PNS, sisanya 20% GTT dan PTT.

7. Kondisi Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 729 orang, persebaran jumlah peserta didik antar kelas sudah merata, dikarenakan peningkatan sekolah yang dibarengi dengan pengurangan jumlah siswa pertahunnya.

Tabel 4.13

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	441	256	8	278	8	274	8	808	24
2010/2011	411	248	8	251	8	275	8	774	24
2011/2012	535	259	8	238	8	250	8	747	24
2012/2013	560	254	8	243	8	232	8	729	24

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian UPT SMP Negeri 5

Pasuruan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan mengalami pengurangan siswa, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dengan menghindari ketidakefektifan dalam program belajar siswa yang diakibatkan dari banyaknya kuantitas siswa.

B. PAPARAN DATA

penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan nilai-nilai kegiatan keagamaan disekolah maupun strategi Internalisasi Nilai-nilai keagamaan disekolah.

Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini. dalam mendapatkan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Untuk penggunaan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Pasuruan, Guru Agama dan Bagian Kesiswaan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Sedangkan untuk metode dokumentasi, peneliti memperoleh data dari pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan siswa.

1. Nilai-nilai Kegiatan – kegiatan Keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Sebelum peneliti melangkah lebih jauh untuk menggali informasi tentang nilai-nilai kegiatan keagamaan disekolah, peneliti akan menjelaskan secara singkat kegiatan keagamaan yang ada di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ini.

Setelah melakukan wawancara dan mengetahui bagaimana nilai-nilai kegiatan-kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan, berikut wawancara dengan Ibu Ifa selaku Guru agama yang juga sebagai ketua pelaksana dari kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini.

“Kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sekarang mengalami dampak yang positif terutama bagi siswa dan guru mata pelajaran lain, sesuai dengan tujuan utama dari diadakannya kegiatan ini adalah ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa, agar pemahaman yang sudah didapatkan siswa dikelas dapat mereka terapkan dengan harapan kegiatan itu tidak hanya mereka terapkan disekolah saja tetapi dimanapun mereka berada sehingga dengan berawal dari kebiasaanlah kegiatan itu dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.”¹

Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah

- a. Pembacaan do'a dan surat-surat pendek (Juz Amma),

Kegiatan keagamaan yang dijalankan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan berupa nilai Ubudiah dan amaliyah. Dalam nilai ubudiah siswa diperkenalkan tentang bacaan

¹ Wawancara, 20 Maret 2013, Wali Murid, Dok/07/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

Al-Qur'an sebagai kitab Suci yang dijadikan pegangan hidup agar selamat dari dunia dan akhirat. dimana dimulai dari surat-surat pendek, agar mempermudah siswa untuk belajar dan mengamalkannya.

Sedangkan dalam nilai Amaliah, siswa dilatih untuk membaca dan belajar dan memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga dari sini siswa dapat lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt melalui kitab suci-Nya.

b. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sudah dijalankan disekolah memiliki beberapa tujuan, dimana dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai amaliyah, yaitu dengan bertambahnya kemampuan siswa dan juga mengajarkan arti kesabaran dalam segala hal, yang dalam hal ini pula dapat diwujudkan melalui latihan membaca dan menulis al-qur'an secara bertahap, dan juga dapat memahami dasar-dasar Bahasa Arab terutama bahasa Al Qur'an dan do'a Nabi.

c. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjama'ah

Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha berjama'ah dijalankan setiap hari jum'at dimana didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan meliputi nilai Aqidah yakni dengan bertambahnya keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah dan keihlasan dalam menjalankannya yang diwujudkan dalam suatu ritual keagamaan berupa sholat sunnah dhuha berjama'ah.

Selain itu terdapat nilai-nilai syari'ah yang mengandung nilai-nilai , baik dari aspek ibadah maupun nilai-nilai muamalah.

d. Pelaksanaan Istighotsah

Kegiatan istighotsah dilaksanakan pada waktu yang kondisional artinya tidak terdapat penempatan waktu yang khusus, terutama ketika pada semester genap dimana dalam pelaksanaannya lebih diperuntukkan kepada kelas IX yang akan menghadapi UAS, sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Istighotsah adalah nilai Aqidah dan Syari'ah, dimana proses pelaksanaannya dapat menambah rasa keimanan siswa untuk lebih dekat kepada Allah dan kekhusyu'an dalam berdzikir menjadikan jiwa tenang dalam menyebut nama Allah, dalam prosesnya juga terdapat rangkaian do'a yang harus dibaca sehingga dapat melatih siswa untuk tetap fokus pada tujuannya.

e. Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama'ah adalah nilai Aqidah, dan Syari'ah dimana dapat menjadikan kita lebih dekat kepada Allah sehingga dapat mempertebal rasa cinta kita kepada Allah dan dapat memperlihatkan salah satu syi'ar Islam terbesar, selain itu siswa mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah dan membiasakan diri untuk berbaris rapi, lurus dan rapat, akan menumbuhkan dalam dirinya kesetiaan terhadap komandan dalam

barisan jihad sehingga dia tidak mendahului dan tidak menunda perintah-peritnahnya.

f. Seni Hadrah (Al-Banjari)

Pelaksanaan seni Hadrah dilaksanakan setiap hari jum'at, dalam kegiatan ini terdapat nilai keagamaan yaitu nilai akhlak, dimana wujud dari kecintaan akan sanjungan kepada Nabi Muhammad saw, berupa pembacaan sholawat dengan adanya media/alat bantu berupa rebana dan sejenisnya. sehingga dapat menumbuhkan rasa rindunya akan manusia pilihan Allah dengan mengikuti sunnahnya.

g. Pelaksanaan Pondok Ramadhan dan sertifikasi baca Al-Qur'an

Kegiatan Pondok Ramadhan dan sertifikasi baca Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib diikuti oleh siswa yang muslim dan dilaksanakan pada bulan ramadhan, Nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan pondok ramadhan adalah berupa nilai Aqidah, Syari'ah dan Nilai akhlak, selain siswa dapat melaksanakan ibadah puasa dalam wujud penghambaan diri kepada Allah, siswa juga dapat menjalankan ibadah-ibadah yang lain berupa Sertifikasi baca Al-Qur'an/tadarrus al-Qur'an, hal itu dapat melatih siswa tentang kesabaran dan keihlasan dalam menjalankan setiap aktifitasnya,

h. Peringatan Hari Raya Idul Adha

Pada pelaksanaan Peringatan Hari Raya Idul Adha terdapat nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, dimana dari nilai tersebut dapat menumbuhkan keikhalasan dan niat baik

siswa dalam berbagi kepada sesama yang lebih membutuhkan, dengan melibatkan para siswa dalam memberikan daging qurban kepada orang yg berhak menerimanya.

i. Peringatan Tahun Baru Hijriyah

Dalam Pelaksanaan Tahun baru hijriyah terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai akhlaq, disini siswa diajarkan tentang arti syukur dan selalu berbenah diri, tidak lantas berfoya-foya dalam memeriahkan perayaan tahun baru Islam, akan tetapi justru dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan kualitas hidup menuju kearah yang lebih baik.

j. Peringatan Maulud Nabi Muhammad saw

Pelaksanaan maulud Nabi Muhammad saw memiliki nilai-nilai keagamaan yaitu nilai Akhlaq yaitu meningkatkan kualitas hidup menuju kearah yang lebih baik dengan meneladani akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw.

2. Tanggung jawab Nilai

a. Peran Pimpinan Sekolah

Dukungan pimpinan terhadap upaya pengembangan PAI dalam menginternalisasikan nilai keagamaan yaitu dalam bentuk pendelegasian wewenang penuh kepada para guru agama untuk merencanakan, melaksanakan dan memonitoring ragam kegiatan keagamaan yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Mochamad Amin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah yang juga sebagai guru pada mata pelajaran matematika di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah sebagai berikut :

“Saya disini sebagai pimpinan sekolah selain mengawasi dan mengontrol jalannya program pelaksanaan kegiatan keagamaan, juga mengarahkan segala kendala/hambatan yang kadangkala muncul tanpa di duga sebelumnya. ketika dalam suatu forum sering saya tekankan untuk mengingatkan dengan menyelipkan beberapa ayat dan hadits tentang perintah untuk membiasakan tradisi keagamaan seperti yang terdapat pada kegiatan sekolah ini, tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada semua guru dan para orang tua yang hadir pada saat itu, agar semua orang yang hadir disana dapat saling bekerja sama untuk menjalankan kegiatan ini, dan saya akan memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat program-program agar terus berkembang kearah yang lebih baik, awalnya siswa masih merasa berat untuk menjalankan kegiatan tersebut, ditambah dengan adanya absensi yang menjadikan pelaksanaan kegiatan tersebut seakan terkesan memaksa, karena mayoritas siswa disini berasal dari lulusan sekolah umum (SD), dan latar belakang orang tua juga umum, sehingga tidak menutup kemungkinan hal itu kadangkala menjadi kendala. akan tetapi, setelah berjalannya waktu, ternyata siswa menjadi antusias untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang melaksanakan ritual keagamaan, salah satunya adalah dengan menjalankan sholat sunnah dhuha yang diadakan setiap hari jum’at pagi, banyak dari mereka setelah mendapatkan sosialisasi dari guru, justru menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai positif dari sholat dhuha, dan begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain. sehingga siswa dapat memahami bahwa kegiatan keagamaan yang mereka lakukan tidak hanya sekedar dipahami, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Sehingga yang diharapkan adalah suatu kegiatan keagamaan yang sudah berjalan selama ini selain menambah pemahaman siswa terhadap kegiatan keagamaan, juga yang terpenting adalah siswa dapat menerapkan dan mengetahui nilai dari pelaksanaan kegiatan yang telah mereka jalankan tersebut. karena secara tidak langsung nilai karakter

² Wawancara, 20 Maret 2013, Mochamad Amini, S.Pd, Dok/01/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

yang tertanam dalam kegiatan tersebut adalah siswa diajarkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan Allah akan mengabulkan do'anya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Bagi seorang guru (terutama guru agama) memiliki peran yang sangat penting, karena segala sesuatu pada dirinya, baik tingkah laku, ucapan dan caranya mengerjakan sesuatu akan berpengaruh terhadap anak-anak atau murid-murid.

Berkaitan dengan hal tersebut, Zakiyah Daradjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama menjelaskan bahwa:

“Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan anak didik, juga yang sangat penting dan menentukan kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak hal-hal itu sangat berpengaruh.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dewan guru pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sampai saat ini, awalnya memang terasa sangat berat, mungkin karena siswa sendiri merasa belum terbiasa dan kegiatan tersebut belum pernah mereka jalankan sebelumnya, akan tetapi setelah disosialisasikannya kegiatan keagamaan, terutama tentang nilai positif dari dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut, dan menjadikan siswa lebih memahami akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti halnya nilai keistiqomahan, nilai ketenangan dalam bathin dan juga nilai-nilai positif lainnya yang

³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1976, hal. 72.

nantinya akan mereka dapatkan. dimana kegiatan tersebut meliputi: pembacaan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan surat-surat pendek yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, istighotsah (untuk siswa kelas IX) dan peringatan hari-hari besar lainnya. sehingga berawal dari situlah siswa menjadi sangat antusias untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. dan yang diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan disekolah adalah agar siswa dapat menjalankan kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah saja akan tetapi, juga dapat menjadi suatu kebutuhan rohani bagi kehidupan siswa nantinya.⁴

Sehingga kegiatan keagamaan yang dijalankan disekolah ini, dapat terinternalisasi dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dari dalam dirinya.

c. Peran Guru Mata pelajaran Lain

Di sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Waka Kesiswaan dan sekaligus sebagai dewan guru Pada Mata Pelajaran Biologi di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan menjadi salah satu program di sekolah yang selama ini sudah dijalankan merupakan kegiatan yang patut untuk terus dijalankan, dimana siswa tidak hanya paham tentang kegiatan keagamaan tetapi juga mampu menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya, dalam mendukung program kegiatan tersebut saya selaku guru pada bidang studi biologi tetap menjalin kerja sama dengan guru pendidikan agama islam, seperti dalam menyelipkan materi biologi tentang tumbuh-tumbuhan dimana tumbuh-tumbuhan sendiri merupakan makhluk ciptaan Allah yang harus kita ketahui dan kita jaga sebagai bentuk rasa syukur kita atas segala limpahan rahmat yang sudah diberikan kepada setiap manusia.⁵

⁴ Wawancara, 20 Maret 2013, Iftitahurrohmah, M.Ag, Dok/02/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

⁵ Wawancara, 20 Maret 2013, Mochamad Yusup, S.Pd, Dok/03/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

d. Peran Siswa

Pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Dalam kaitan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang sudah dijalankan bersama bahwa berhasil atau tidaknya suatu program tersebut ditentukan oleh perubahan sikap melalui suatu tindakan yang diterapkan oleh setiap siswa, dimana pengetahuan tidak saja dijadikan sebagai pemahaman akan tetapi juga penerapan langsung dimana hal itu menjadi tolak ukur dari berjalannya suatu program sekolah yang sudah dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama M. Aris kelas IX A sebagai berikut :

“Saya sangat senang sama kegiatan keagamaan disekolah, seperti pembacaan do’a dan surat-surat pendek di juz amma, saya jadi lebih hafal lagi dengan surat-surat pendek itu, dan tiap kegiatan itu ada jadwalnya, jadi kita sudah tahu dan sudah siap dengan perlengkapan untuk sholat dan lain-lain, dan kalau di rumah kadang-kadang saya pakai untuk bacaan sholat juga, cuma kalau ndak mengikuti kegiatan itu selama 3x dihukum untuk menulis ayat sebanyak 1 lembar kertas, tapi kalau dirumah orang tua jarang menyuruh, jadi saya biasanya sholat dan ngaji sendiri, kecuali kalau disekolah saya bersama teman-teman dan guru-guru juga.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Akhmad Syafin Ainul Ghurri kelas IX B di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut :

⁶ Wawancara, 10 Maret 2013, M. Aris, Dok/04/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

“Kegiatan keagamaan menjadikan saya tambah paham, dan saya senang dengan kegiatan itu, apalagi disuruh baca qur’an saya tambah senang soalnya ngajinya disekolah itu lebih muda dibanding sama ngaji dirumah, tapi kalau untuk sholat dhuha saya cuma melakukan disekolah saja, soalnya ibu saya ndak pernah nyuruh saya sholat dhuha. tapi karena saya ikut sholat dhuha disekolah sama teman-teman dan guru-guru juga, saya sekarang jadi bisa sholat dhuha, kalau ibu saya nyuruhnya sholat maghrib aja, kalau disini biasanya diabsen, jadi saya sudah mengerti jadwalnya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama M. Alifiah Firdaus dari kelas VII E sebagai berikut :

“Saya senang dengan kegiatan itu, karena saya jadi bisa, seperti menulis Qur’an, sekarang tulisan arab saya jadi bagus dan saya jadi senang menulis arab, kalau dirumah kadang saya juga belajar menulis arab, dan membuat nama saya sendiri. tapi kalau males ya ndak tak lakuin, TPQ-nya jauh dari dikampung saya, jadi saya bisanya dari sekolah saja, saya suka kalau bu ifa menyuruh untuk mengikuti kegiatan itu, karena bu ifa ngajaknya halus, dan guru-guru lain juga kadang-kadang ikut mengajak saya untuk sholat jam’ah.”⁸

e. Peran Keluarga (Orangtua)

Dalam keluarga, orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar. Dan kedudukan orang tua ini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. kedudukan orang tua dalam keluarga dapat dilihat dari fungsinya dalam keluarga. Menurut H.M. Arifin ada dua fungsi orang tua yaitu:

⁷ Wawancara, 20 Maret 2013, Akhmad Syafin Ainul Ghurri, Dok/05/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

⁸ Wawancara, 5 Desember 2012, Alifiah Firdaus, Dok/06/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

- 1) Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
- 2) Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid dari siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut:

“Anak saya dulu tidak bisa mengaji al-Qur’an mbak, tapi semenjak kelas 2, tidak tau kenapa tiba-tiba saya mendengar anak saya mengaji surat-surat pendek di kamarnya, saat itu juga saya merasa terharu sama suara anak saya mengaji meskipun suaranya masih kelihatan belum lancar, dan 3 hari berikutnya dia juga memulai sholat maghrib, padahal sebelumnya dia tidak pernah sholat maghrib, meskipun sholat yang lain belum dia kerjakan, tapi setidaknya saya merasa senang karna anak saya melakukan ibadah itu tanpa paksaan dari siapapun dan atas kemauannya sendiri, saya bersyukur bisa menyekolahkan anak saya di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan mbak. meskipun sekolah umum tapi anak saya juga mampu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti anak sekolah madrasah yang lain.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid dari Kamila siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut :

“Saya bangga sama anak saya mbak, meski keinginan saya belum terwujud yakni anak saya bisa menjadi 3 besar dikelasnya, tapi karena semangatnya beribadah dan mengaji dimasjid, meski saya ndak pernah menyuruh, dia lakukan sendiri, saya jadi senang meski saya juga ingin yang lebih baik lagi, ndak hanya dalam sholat tapi juga dalam belajar disekolahnya, saya cuma takut kalau anak saya bermain sama teman yang salah dan melenceng dari ajaran islam, makanya yang penting itu anak saya rajin beribadah dan ndak lupa sholat lima waktu, semoga yang dia lakukan terus menjadi istiqomah, karena saya yakin jika sholatnya bagus, insya allah yang lainnya akan bagus mbak.”¹¹

⁹H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 10.

¹⁰Wawancara, 20 Maret 2013, Wali Murid, Dok/07/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

¹¹Wawancara, 20 Maret 2013, Wali Murid, Dok/07/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

f. Peran Masyarakat/ Lingkungan Sosial

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariyam, beliau sebagai salah satu masyarakat yang tinggal disekitar UPT SMP Negeri 5 Pasuruan sebagai berikut :

“UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ini sekolah yang dipandang baik oleh masyarakat, dan dalam hal kerjasamanya pun sangat baik, misalnya keikhlasan dalam memberi, dimana pada saat hari raya idul adha sekolah mengadakan ritual yaitu penyembelihan hewan qurban, dan daging qurban itu nantinya akan dibagikan kepada 8 golongan, dan selain itu juga akan diberikan kepada warga sekitar sekolah, dan dari sisni siswa diberikan tugas untuk berpartisipasi sebagai panitia penyembelihan hewan qurban yang nantinya bertugas untuk memberikan daging qurban tersebut kepada masyarakat sekitar, sehingga dari situ siswa dapat belajar akan keikhlasan dan kemuliaan tentang arti memberi kepada sesama.”¹²

Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan keluarga, agar tidak terjadi kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbuka bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari keluarga dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

¹² Wawancara, 20 Maret 2013, Mariyam, Dok/08/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

3. Strategi dan Metode Internalisasi Nilai Keagamaan di UPT SMP Negeri

5 Pasuruan

a. Strategi Internalisasi nilai Keagamaan

UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah salah satu SMP di kota pasuruan yang dari dulu diminati oleh masyarakat. Anemo masyarakat meningkat setelah melihat perubahan besar baik fisik maupun non fisik pada lembaga pendidikan ini. perubahan tersebut lahir karena adanya inovasi yang dilakukan oleh kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Diantara strategi khusus yang digunakan kepala sekolah adalah team work, dimana semua guru dan staf saling bahu-membahu untuk dapat menyelesaikan segala kondisi yang ada secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. sesuai dengan hasil wawancara dari kepala sekolah terkait dengan strategi internalisasi nilai keagamaan yang ada disekolah sebagai berikut:

“Sebagai seorang kepala sekolah saya memiliki banyak tanggung jawab tugas yang perlu saya kerjakan dalam jangka waktu panjang dan pendek, dan mencakup banyak hal. untuk itu say juga menyusun agenda kerja sebagai seorang kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan dalam upaya dapat meningkatkan kualitas program kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sampai saat ini”.¹³

Kepala sekolah adalah pusat penggerak dari sebuah kemajuan sekolah. dibalik kesuksesan dan kemajuan sekolah pasti terdapat peran kepala sekolah yang memiliki andil besar dalam mengelola kebijakan disekolah tersebut. kepala sekolah memiliki wewenang membuat

¹³ Wawancara, 20 Maret 2013, Wali Murid, Dok/09/UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret/2013

kebijakan. namun guru juga memiliki peran penting yaitu sebagai pelaksana kebijakan yang telah dibuat bersama.

Selain itu, peran guru agama disamping sebagai guru mata pelajaran agama, juga sebagai ketua pelaksana dari kegiatan keagamaan yang ada disekolah, dalam hal ini strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai keagamaan adalah dengan menjalin suatu hubungan kerjasama sehingga dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru satu dengan guru yang lain, misalnya dalam hal pergantian Imam sholat, dan disini setiap guru laki-laki memiliki jadwal untuk menjadi imam dalam sholat, sehingga komunikasi tetap terjalin, dan dari sini pula akan tampak adanya peran yang dimiliki dari masing-masing guru.

b. Metode Internalisasi nilai Keagamaan

Dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah, dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan keagamaan yang meliputi: pembacaan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, istighotsah bagi siswa kelas IX, sholat dhuhur berjama'ah, dan lain-lain, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode/cara-cara yang mudah sehingga siswa tidak merasa keberatan dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi program sekolah.

Dalam rangka menginternalisasi nilai keagamaan, UPT SMP Negeri 5 Pasuruan menggunakan metode reflektif, dimana metode tersebut diterapkan melalui gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan cara mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritiknya yang umum.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa siswa merasa senang dengan menjalankan kegiatan tersebut karena cara yang ditempuh dirasa sangat mudah dipahami dan diterapkan, sehingga dari situ akan muncul rasa keihlasan dalam diri siswa ketika nantinya dapat mereka terapkan dirumah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Kegiatan Keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Kegiatan keagamaan yang menjadi program sekolah dan yang sedang dijalankan saat ini meliputi:

1. Pembacaan do'a dan surat-surat pendek (Juz Amma) yang dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul. 07.00-07.10, dengan tujuan agar siswa dapat membaca bacaan al-qur'an dengan lancar dan kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Nilai nilai Ubudiah dan amaliyah. Dalam nilai ubudiah siswa diperkenalkan tentang bacaan Al-Qur'an sebagai kitab Suci yang dijadikan pegangan hidup agar selamat dari dunia dan akhirat. dimana dimulai dari surat-surat pendek, agar mempermudah siswa untuk belajar dan mengamalkannya. Sedangkan dalam nilai Amaliah, siswa dilatih untuk membaca dan belajar dan memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga dari sini siswa dapat lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt melalui kitab suci-Nya.
2. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.00-selesai, dengan tujuan agar siswa dapat membaca bacaan al-qur'an dengan lancar dan kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai amaliyah, yaitu dengan bertambahnya kemampuan siswa dan juga mengajarkan arti kesabaran dalam segala hal, yang dalam hal

ini pula dapat diwujudkan melalui latihan membaca dan menulis al-qur'an secara bertahap, dan juga dapat memahami dasar-dasar Bahasa Arab terutama bahasa Al Qur'an dan do'a Nabi.

3. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjama'ah, yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.00-07.30, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan sholat dhuha dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. dalam kegiatan ini didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan meliputi nilai Aqidah yakni dengan bertambahnya keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah dan keihlasan dalam menjalankannya yang diwujudkan dalam suatu ritual keagamaan berupa sholat sunnah dhuha berjama'ah. Selain itu terdapat nilai-nilai syari'ah yang mengandung nilai-nilai , baik dari aspek ibadah maupun nilai-nilai muamalah.
4. Pelaksanaan Istighotsah, yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.30-selesai, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan Istighotas secara bersama-sama dan diikuti oleh siswa kelas IX. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Istighotsah adalah nilai Aqidah dan Syari'ah, dimana proses pelaksanaanya dapat menambah rasa keimanan siswa untuk lebih dekat kepada Allah dan kekhushu'an dalam berdzikir menjadikan jiwa tenang dalam menyebut nama Allah, dalam prosesnya juga terdapat rangkaian do'a yang harus dibaca sehingga dapat melatih siswa untuk tetap fokus pada tujuannya.

5. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah, yang dilaksanakan pada hari Senin-kamis pukul 12.00-12.15, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama'ah adalah nilai Aqidah, dan Syari'ah dimana dapat menjadikan kita lebih dekat kepada Allah sehingga dapat mempertebal rasa cinta kita kepada Allah dan dapat memperlihatkan salah satu syi'ar Islam terbesar, selain itu siswa mengerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah dan membiasakan diri untuk berbaris rapi, lurus dan rapat, akan menumbuhkan dalam dirinya kesetiaan terhadap komandan dalam barisan jihad sehingga dia tidak mendahului dan tidak menunda perintah-peritnahnya.
6. Seni Hadrah (Al-Banjari), yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 15.00-Selesai, dengan tujuan agar siswa mampu dalam menjalankan kegiatan tersebut dan diikuti oleh sebagian siswa yang berminat saja. dalam kegiatan ini terdapat nilai keagamaan yaitu nilai akhlak, dimana wujud dari kecintaan akan sanjungan kepada Nabi Muhammad saw, berupa pembacaan sholawat dengan adanya media/alat bantu berupa rebana dan sejenisnya. sehingga dapat menumbuhkan rasa rindunya akan manusia pilihan Allah dengan mengikuti sunnahnya.
7. Pelaksanaan Pondok Romadhon dan Sertifikasi Baca Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada hari Senin-Jumat pukul 07.30-10.00, sedangkan waktu pelaksanaannya menyesuaikan datangnya bulan ramadhan, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan dan membiasakan kegiatan keagamaan

dalam kehidupan sehari-hari dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan pondok Ramadhan adalah berupa nilai Aqidah, Syari'ah dan Nilai akhlak, selain siswa dapat melaksanakan ibadah puasa dalam wujud penghambaan diri kepada Allah, siswa juga dapat menjalankan ibadah-ibadah yang lain berupa Sertifikasi baca Al-Qur'an/tadarrus al-Qur'an, hal itu dapat melatih siswa tentang kesabaran dan keihlasan dalam menjalankan setiap aktifitasnya,

8. Peringatan Hari Raya Idul Adha, yang dilaksanakan pada hari raya idhul adha, dengan tujuan agar siswa memahami perayaan hari raya qurban dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, dimana dari nilai tersebut dapat menumbuhkan keikhlasan dan niat baik siswa dalam berbagi kepada sesama yang lebih membutuhkan, dengan melibatkan para siswa dalam memberikan daging qurban kepada orang yg berhak menerimanya.
9. Peringatan Tahun Baru Hijriyah, yang dilaksanakan pada Tahun Baru Hijriyah, , dengan tujuan agar siswa dapat memahami perayaan Tahun Baru Hijriyah dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai akhlaq, disini siswa diajarkan tentang arti syukur dan selalu berbenah diri, tidak lantas berfoya-foya dalam memeriahkan perayaan tahun baru Islam, akan tetapi justru dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan kualitas hidup menuju kearah yang lebih baik.

10. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan pada bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan agar siswa memahami perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai akhlaq, yaitu meningkatkan kualitas hidup menuju kearah yang lebih baik dengan meneladani akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw.

Kegiatan keagamaan yang dilaksnakan selama ini berjalan dengan lancar dan memberikan nilai positif bagi siswa UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. hal ini terbukti dari antusias siswa yang semakin meningkat dan hasil dari kegiatan tersebut telah banyak dirasakan oleh guru khususnya bagi siswa sendiri, dan juga pemahaman siswa akan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat meningkat, sehingga dapat terlihat dari perilaku keseharian yang mereka kerjakan, dimana kegiatan keagamaan sendiri tidak hanya mereka terapkan disekolah, akan tetapi juga mereka telah mereka terapkan dirumah.

B. Tanggung jawab Nilai di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Terlaksananya berbagai program kegiatan yang ada disekolah, tidak lepas dari adanya berbagai komponen yang ada di dalamnya, dimana komponen tersebut akan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu program yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah dijalankan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan memberikan nilai positif terhadap pribadi siswa, terbukti dari pengetahuan dan pemahaman yang selama ini telah mereka dapatkan dikelas,

dapat mereka terapkan langsung disekolah melalui suatu kegiatan rutin. sehingga siswa tidak hanya mampu dalam menerapkan kegiatan tersebut, akan tetapi juga dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti dalam kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, siswa dapat menerapkan langsung dalam kehidupannya dan sekaligus mengetahui nilai positif yang akan mereka dapatkan nantinya.

1. Peran Kepala Sekolah

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah yang menyebutkan bahwa: “Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar”.

Peran kepala sekolah di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas program kegiatan keagamaan yang sudah berjalan selama hampir 1 semester ini. Dimana selain sebagai pemberi kebijakan, juga sekaligus sebagai pengawas dari setiap program kegiatan keagamaan yang telah berlangsung di sampai saat ini.

2. Peran Guru Agama Islam

Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan anak didik, juga yang sangat penting dan menentukan kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri.

Tugas guru di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ini adalah dapat memberikan penjelasan tentang hikmah dan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai pengontrol dari keberhasilan suatu kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah memang memiliki peran yang sangat penting, dimana hal itu diwujudkan melalui suatu penanaman nilai dari setiap kegiatan keagamaan yang telah menjadi program sekolah. Sehingga yang diharapkan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah terinternalisasikannya nilai-nilai dari setiap kegiatan yang sudah dijalankan melalui penghayatan dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan keagamaan, dapat dirasakan oleh setiap siswa karena dari awal mula kelas VII siswa telah diajarkan untuk mengembangkan pemikiran rasionalnya melalui stimulus yang diberikan oleh seorang guru berupa pemberian informasi tentang tujuan dari pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dijalankan, dari sini guru akan menilai setiap respon/tindakan yang dilakukan oleh siswa, karena guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan nilai baik buruknya suatu perbuatan.

sehingga untuk selanjutnya siswa sendirilah yang akan memutuskan jalan terbaik dalam setiap tingkah lakunya.

Meskipun pada mulanya siswa melaksanakan kegiatan keagamaan harus dengan sedikit memaksa karena terdapat absensi yang menjadi ancamannya, akan tetapi setelah diberikan pemahaman akan pentingnya dan hikmah yang akan didapat setelah melaksanakan kegiatan tersebut, para siswa justru menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. sehingga hal itu menjaadi suatu kebanggaan tersendiri dari para guru karena sikap keterpaksaan yang sebelumnya dialami oleh siswa justru kini menjadi suatu keihlasan tersendiri bagi mereka. dan manfaat lain yang didapat adalah pengetahuan yang selama ini mereka dapatkan dikelas, dapat mereka terapkan langsung disekolah melalui suatu kegiatan rutinan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan keagamaan siswa di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan adalah bahwa Internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah meliputi:

- a. Pembacaan do'a dan surat-surat pendek (Juz Amma), dalam kegiatan ini terdapat Nilai nilai Ubudiah dan amaliyah
- b. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dalam kegiatan ini terdapat nilai amaliyah, yang berorientasi pada penerapan secara langsung.
- c. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjama'ah, Pelaksanaan Istighotsah, terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai Aqidah dan Syari'ah
- d. Pelaksanaan Istighotsah, Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Istighotsah adalah nilai Aqidah dan Syari'ah dan Akhlak.
- e. Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah, nilai-nilai yang terdapat dalamnya adalah nilai Aqidah, dan Syari'ah
- f. Seni Hadrah (Al-Banjari), kegiatan ini terdapat nilai keagamaan yaitu nilai akhlak,
- g. Pelaksanaan Pondok Romadhon dan Sertifikasi Baca Al-Qur'an, kegiatan ini terdapat nilai berupa nilai Aqidah, Syari'ah dan Nilai akhlak,

- h. Peringatan Hari Raya Idul Adha, Nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak,
- i. Peringatan Tahun Baru Hijriyah, Terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai akhlaq,
- j. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, terdapat nilai-nilai keagamaan yaitu nilai akhlaq,

2. Tanggung jawab Nilai di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan dan yang sudah berjalan sampai saat ini tidak lepas dari berbagai komponen yang terlibat didalamnya, seperti:

a. Peran Pimpinan Sekolah

Perilaku yang ditunjukkan kepala UPT SMP Negeri 5 Pasuruan dalam membina guru lebih berorientasi pada penciptaan hubungan yang hangat antara seorang atasan dan bawahan, dengan menumbuhkan sikap saling percaya, kekeluargaan yang terbuka dan penghargaan terhadap gagasan bawahan sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Peran Guru Agama Islam

Tugas guru di UPT SMP Negeri 5 Pasuruan ini adalah dapat memberikan penjelasan tentang hikmah dan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai pengontrol dari keberhasilan suatu kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.

B. Saran

berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku kepemimpinan kepala SMP Negeri 5 Pasuruan yang dilakukan melalui beberapa tahap, terbersit oleh peneliti untuk menyumbangkan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis akan menguraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Nilai Kegiatan keagamaan yang ada dalam setiap kegiatan keagamaan sebaiknya perlu untuk lebih ditekankan lagi kepada siswa, agar siswa semakin paham dengan maksud dan tujuan dalam menjalankan kegiatan tersebut dan hikmah apa yang akan siswa dapatkan nantinya setelah melakukan kegiatan keagamaan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam hidupnya.
2. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sebaiknya menjadi teladan dan penggerak bagi para guru dalam meningkatkan kualitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjanya. Selalu berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mengembangkan apa yang dimilikinya secara mandiri. Selain itu seorang kepala jangan sampai lelah untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan keagamaan yang juga memiliki andil besar terhadap kemajuan sekolah.

3. bagi para guru sebaiknya perlu adanya peningkatan kualitas dirinya masing-masing secara individu dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian tentang tanggung jawab dirinya sebagai seorang guru di sekolah dan masyarakat, sehingga mampu membawa peserta didiknya kearah kemajuan sebagaimana tuntutan dalam masyarakat sekarang ini. Secara mandiri para guru diberikan tugas untuk tiap jangka waktu tertentu memberikan inovasi atau menyumbangkan ide gagasan berupa program fisik ataupun konseptual tentang pembaruan dalam dunia pendidikan.
4. untuk meningkatkan kelancaran dalam mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah, penyediaan sarana atau alat/media dalam mendukung kemudahan siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian secara serius, baik melalui kerja sama kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid maupun guru dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arifin. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, Siti, Uswatul. 2007. *Panti Asuhan Hajjah khodijah Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Yayasan*.
- Darojat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hery, Noer. .2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Kurniawaty, Fitria. 2007. *Kecamatan Dau Kabupaten Malang Pengaruh Pengalaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rembangan Kelurahan Landungsari*.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Majid, Nurcholis. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. UIN-Maliki Press.
- Samani, Mukhlas. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Press.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam (Managemen Berorientasi Link and Match)*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Transkrip Wawancara

Kode : Dok/01/ UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret /2013

Inisial Informan : Mochamad Amin, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 November 2013

Tempat : UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Topik Wawancara : Peran Kepala Sekolah terkait dengan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Pasuruan

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
2.	Bagaimana tanggapan guru dan siswa dengan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut?
3.	Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah di sekolah ini dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini?
4.	Bagaimana cara bapak menyikapi berbagai kendala yang muncul terkait dengan kegiatan keagamaan ini?
5.	Apakah sejauh ini pernah terdapat kecemburuan sosial dengan siswa non muslim lainnya terkait dengan banyaknya kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah ini?
6.	Apa rencana kedepan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan ini?

Transkrip Wawancara

Kode : Dok/02/ UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. November/2012

Inisial Informan : Iftitahurrohmah, M.Ag

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Tanggal : 28 November 2012

Tempat : UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Topik Wawancara : Peran Guru Agama Islam terkait dengan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Pasuruan

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi motivasi ibu untuk mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah ini?
2.	Bagaimana respon siswa setelah mengetahui adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
3.	Bagaimana peran ibu sebagai guru agama disini terkait dengan kegiatan keagamaan tersebut?
4.	Bagaimana cara ibu menyikapi berbagai kendala yang muncul terkait dengan kegiatan keagamaan ini?
5.	Apakah sejauh ini pernah terdapat kecemburuan sosial dengan siswa non muslim lainnya terkait dengan banyaknya kegiatan keagamaan Islam yang ada disekolah ini?
6.	Apa rencana kedepan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan ini?

Transkrip Wawancara

Kode : Dok/03/ UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret /2013

Inisial Informan : Wahyu Widayati, S.Pd

Jabatan : WAKA Kesiswaan

Tanggal : 16 Maret 2013

Tempat : UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Topik Wawancara : Peran Guru mata pelajaran lain terkait dengan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Pasuruan.

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut komentar bapak terkait dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
2.	Bagaimana respon siswa setelah mengetahui adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
3.	Bagaimana menjalin komunikasi atau bentuk kerjasama antara bapak dengan guru mata pelajaran Agama?
4.	Apakah sejauh ini pernah terdapat kecemburuan sosial dengan siswa non muslim lainnya terkait dengan banyaknya kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah ini?
5.	Bagaimana cara bapak dalam mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Transkrip Wawancara

Kode : Dok/04/ UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret /2013

Inisial Informan : Nur Lailiyah

Jabatan : Keluarga

Tanggal : 9 Maret 2013

Tempat : UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Topik Wawancara : Peran keluarga terkait dengan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Pasuruan.

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut komentar Ibu terkait dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
2.	Bagaimana menurut adiknya setelah mengetahui adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini?
5.	Apakah pendidikan terakhir ibu?
3.	Apakah sebelum diadakan kegiatan keagamaan ini pihak sekolah sudah mensosialisasikan/memberikan informasi kepada Ibu?
4.	Apakah adiknya juga menerapkan kegiatan keagamaan itu dirumah?

Transkrip Wawancara

Kode : Dok/05/ UPT SMP Negeri 5 Pasuruan. Maret /2013

Inisial Informan : Sri Mulyani

Jabatan : Masyarakat

Tanggal : 11 Maret 2013

Tempat : UPT SMP Negeri 5 Pasuruan

Topik Wawancara : Peran masyarakat terkait dengan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 5 Pasuruan.

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut pendapat Ibu dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini?
2.	Apakah kegiatan ini tidak mengganggu ketentraman di kampung ini?
3.	Apakah pihak sekolah sering mengunjungi/memberikan informasi tentang kegiatan disekolah?
4.	Dalam hal apasajakah pihak sekolah biasanya menjalin komunikasi dengan warga sekitar?
9.	Menurut Ibu, apakah ada perubahan dari sikap siswa yang ada di Sekolah ini?

BIODATA PENULIS

NAMA : Siti Rukhilatul Jannah
NIM : 09110235
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 9 Januari 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Kel. Panggung Rejo/ Kec. Purworejo Pasuruan
No. Tlp. Rumah/HP : 085755705668

Malang, 28 Maret 2013
Mahasiswa

Siti Rukhilatul Jannah
09110235